

ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN POS LINTAS BATAS NEGARA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT PERBATASAN

Fetrushio Finambello TM, Agung Suprojo

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: fetrushiofinambellotm@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim to find out how the influence of the construction of the Cross Border Post on improving the social welfare of border communities in Entikong village, Entikong sub-district, Sanggau district. This research was conducted using quantitative descriptive method. The population of this study is the village of Entikong village with a total of 6,391. using purposive sampling technique with a sample of 100 people. Collecting techniques by using observation, questionnaires and documentation. The technique of analyzing data is simple linear regression test and simple linear correlation test, the research instrument is tested by validity test and reliability test. Based on the results of research from simple linear regression test obtained 59.7% of the coefficient value of 0.597 which shows that the construction of Cross Border Post positively affects the social welfare of the community, and based on simple linear correlation test results obtained 58.1% of the value of the Pearson correlation amounting to 0.581, which means the construction of the Cross Border Post has a relationship to improving social welfare in the border community.*

Keywords: *Construction of Cross Border Post, Social Welfare, Border Society*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan Pos Lintas Batas Negara terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat perbatasan di desa Entikong kecamatan Entikong kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini desa masyarakat desa Entikong dengan sejumlah 6.391. menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 100 orang. Teknik pengumpulan dengan cara menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisa data uji regresi linear sederhana dan uji korelasi linear sederhana, instrument penelitian di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dari uji regresi linear sederhana diperoleh 59,7% dari nilai koefisien sebesar 0,597 yang menunjukkan bahwa pembangunan Pos Lintas Batas Negara berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, dan berdasarkan uji korelasi linier sederhana diperoleh hasil 58,1% dari nilai bahwa *pearson correlation* sebesar 0,581 yang berarti pembangunan Pos Lintas Batas Negara memiliki hubungan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat perbatasan.

Kata Kunci : *Pembangunan Pos Lintas Batas Negara, Kesejahteraan Sosial, Masyarakat Perbatasan*

PENDAHULUAN

Perbatasan adalah daerah yang digambarkan sebagai beranda terdepan suatu negara. Begitu juga Indonesia yang memiliki banyak wilayah yang termasuk kategori beranda atau lebih tepatnya disebut perbatasan pada konteks negara perbatasan. Menurut Gou dalam Arifin, Saru (2014:12) perbatasan (*border*) adalah pembatas suatu wilayah politik dan wilayah pergerakan. Sedangkan wilayah perbatasan, mengandung pengertian sebagai suatu area yang memegang peranan penting dalam kompetisi politik antar dua negara yang berbeda, sedangkan berdasarkan undang-undang Nomor 43 Tahun 2008 Pasal 1 Angka 6 Tentang Wilayah Negara menjelaskan kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbatasan adalah daerah-daerah yang berbatasan

langsung dengan negara tetangga dan suatu wilayah administrasi tertentu yang berbatasan langsung dengan wilayah administrasi lain disekitarnya dalam rangkai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat pembangunan selalu menjadi tolak ukur yang paling utama bagi masyarakat tak terkecuali masyarakat perbatasan karena kemajuan bagi masyarakat di perbatasan menjadi sangat penting sebab bisa berdampak terhadap rasa nasionalisme karena merasakan tidak hadirnya negara serta juga menimbulkan persoalan Ekonomi, Sosial dan Politik (Ekosospol).

Berdasarkan undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun pada pembangunan daerah perbatasan yang masih menjadi masalah utama adalah persoalan pemerataannya, dimana pada kondisi nyatanya disparitas pembangunan didaerah perbatasan masih sangat jauh dengan daerah lain pada umumnya di Indonesia . Hal ini yang kemudian menimbulkan ketimpangan yang sangat jauh dan dalam skala tertentu sangat membahayakan bagi Integritas Indonesia sebagai suatu Bangsa. Hal ini dikarenakan secara teritori daerah perbatasan Di Indonesia bersentuhan secara langsung dengan Negara tetangga baik secara sosial dan kultural. Seperti yang terjadi diwilayah perbatasan Entikong, dimana Entikong merupakan sebuah Desa di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Entikong merupakan daerah paling luar di Kalimantan Barat, berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Untuk sampai ke Entikong harus menempuh perjalanan darat sejauh 184 Kilo atau sekitar 4 jam dari ibu kota Sabupaten Sanggau. Menurut data BPS untuk desa Entikong sendiri mempunyai jumlah penduduk 6.391 dengan mayoritas penduduk Entikong bekerja sebagai petani.

Berdasarkan data hasil observasi ekspedisi Komunitas Anak Negeri Indonesia di Wilayah Perbatasan Entikong Tahun 2016 (Komunitas Anak Negeri Indonesia : 2016), memaparkan bahwa Kehidupan sosial masyarakat perbatasan berbeda dengan kehidupan sosial dikota pada umumnya. Mereka saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dan semangat kebersamaan masih sangat kental dalam kehidupan mereka. Salah satu hal yang mencerminkan kebersamaan dan persatuan dari masyarakat perbatasan adalah semangat gotong-royong dalam mengerjakan segala sesuatu entah itu untuk kepentingan keluarga maupun kepentingan desa. Kehidupan sosial yang guyub dan rukun ini dipengaruhi oleh faktor kawin-mawin yang hanya terjadi diantara mereka, bisa dikatakan wilayah ini merupakan kampung keluarga karena perkawinan yang terjadi hanya seputar mereka yang tinggal disitu saja. Maka, tidak heran jika kehidupan sosial mereka rukun dan harmonis karena mereka merasa bahwa yang tinggal didaerah itu adalah bagian dari keluarga mereka sendiri. Masyarakat perbatasan sangat terbuka dan ramah pada orang lain yang datang dan berkunjung ke daerah mereka. Mereka cepat akrab dan menganggap orang yang baru tiba didaerah mereka sebagai bagian dari mereka ketika orang tersebut mau tinggal dan berbagi cerita serta ikut melaksanakan apa yang menjadi kebiasaan dan kegiatan sehari-hari.

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara bisa menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan karena pembangunan Pos Lintas Batas Negara memang dimaksudkan kebermanfaatannya agar dapat mewujudkan peningkatan perekonomian daerah perbatasan, membuat persaingan harga yang lebih kompetitif, dan pergerakan perekonomian masyarakat karena jika perekonomian meningkat akan berindikasi pada pemerataan pendapatan masyarakat dan pengurangan angka kesenjangan sosial untuk mencapai kesejahteraan yang tentunya pembangunan Pos Lintas batas Negara harus bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal sebagai salah satu cara untuk menggerakkan perekonomian, namun pada kenyataannya manfaat pembangunan

Pos Lintas Batas Negara sejauh ini belum bisa dirasakan maksimal oleh masyarakat karena selama ini hanya menopang kegiatan komersil dan ritel saja.

Pelaksanaan pembangunan memang seharusnya ada kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat serta pihak swasta sebagai jembatan, dimana masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang akan saling mengisi dan melengkapi sebagai kesatuan untuk tercapainya tujuan pembangunan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pembangunan Pos Lintas Batas Negara Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Perbatasan (Studi di Masyarakat Perbatasan Entikong - Sanggau)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2014:7) penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian di dilakukan di Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Entikong. Dengan menggunakan *purposive sampling* dan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Solvin* dengan sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, skala pengukuran yang digunakan yaitu 5=Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Kurang Setuju, 2=Tidak Setuju dan 1= Sangat Tidak Setuju. Sumber datanya adalah data primer dan data sekunder, teknik analisa data adalah dengangan cara uji validitas data, reliabilitas serta menggunakan metode analisis korelasi linier sederhana, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, uji F, uji T, dan Uji Model dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari serangkaian dan indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan data yang di ambil dari dari staf desa, dan penyebaran kuisioner kepada masyarakat desa entikong serta unit kerja Pos Lintas Batas Negara untuk memberi penilai terkait dengan variabel X pembangunan Pos Lintas Batas Negara yang memiliki 3 indikator dijabarkan menjadi 6 pertanyaan. Menurut Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag (2016:6), pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban sosial dan kebudayaan atas dasar-dasar target yang telah ditetapkan. pertanyaan-pertanyaan pada variabel X dipaparkan sebagai berikut :

Perubahan pola hidup masyarakat Desa Entikong setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang mampu membawa perubahan kepada masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik (Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag, 2016:6), kondisi pembangunan Pos Lintas Batas Negara Entikong membuat masyarakat desa Entikong dipaksakan untuk menerima pembangun untuk menuju perubahan yang lebih baik. Berdasarkan tabel jawaban pada perntanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 14 orang atau sama dengan 14%, Setuju dijawab sebanyak 36 orang atau sama dengan 36%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 38 orang atau sama dengan 38%, Tidak Setuju dijawab 11 orang atau sama dengan 11%,

dan Sangat Tidak Setuju dijawab 1 orang atau sama dengan 1%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa Pola Hidup masyarakat di Desa Entikong mengalami perubahan positif dapat dilihat berdasarkan total persentase yakni 50% Positif, 38% Netral, dan 12% Negatif.

Perubahan pola pikir masyarakat Desa Entikong setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara perubahan dalam pembangunan menurut Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag (2016:6), adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban sosial dan kebudayaan atas dasar-dasar target yang telah ditetapkan. Dengan adanya sebuah pembangunan Pos Lintas Batas Negara ternyata mampu membawa perubahan pola pikir masyarakat, pemahaman masyarakat agar dapat memanfaatkan kondisi dari pembangunan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pola pikir masyarakat di Desa Entikong mengalami perubahan Positif berdasarkan tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 orang atau sama dengan 11%, Setuju dijawab sebanyak 38 orang atau sama dengan 38%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 25 orang atau sama dengan 25%, Tidak Setuju dijawab 22 orang atau sama dengan 22%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 4 orang atau sama dengan 4%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa pola pikir masyarakat di Desa Entikong mengalami perubahan Positif dapat dilihat berdasarkan total persentase yakni 49% Positif, 25% Netral, dan 24% Negatif.

Perkembangan sarana penunjang dan infrastruktur setelah dibangunnya Pos Lintas Batas Negara, perkembangan menurut Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag (2016:6), adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban sosial dan kebudayaan atas dasar-dasar target yang telah ditetapkan. Dengan dibangunnya Pos Lintas Batas Negara membuat perkembangan sarana penunjang dan infrastruktur di Desa Entikong juga meningkat seperti pembangunan jalan raya, jembatan, puskesmas, gedung sekolah, pasar tradisional hal tersebut adalah sebuah perubahan yang positif dapat dilihat berdasarkan tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 15 orang atau sama dengan 15%, Setuju dijawab sebanyak 59 orang atau sama dengan 59%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 20 orang atau sama dengan 20%, Tidak Setuju dijawab 6 orang atau sama dengan 6%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa ada perkembangan sarana penunjang dan infrastruktur setelah dibangunnya Pos Lintas Batas Negara dan menunjukkan perubahan yang positif dapat dilihat berdasarkan total persentase yakni 74% Positif, 20% Netral, dan 6% Negatif.

Perubahan nilai-nilai dimasyarakat setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara, perubahan nilai dalam konteks pembangunan adalah kehidupan yang lebih baik, yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk maju, menghargai diri sendiri, merasa diri pantas, (*able*) dan layak untuk melakukan sesuatu, terangkum dalam jati diri (*self-esteem*) serta untuk meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada (Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag, 2016:6). Dengan pembangunan Pos Lintas Batas Negara nilai-nilai di masyarakat mengalami perubahan yang positif dapat dilihat berdasarkan tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 orang atau sama dengan 10%, Setuju dijawab sebanyak 33 orang atau sama dengan 33%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 37 orang atau sama dengan 37%, Tidak Setuju dijawab 11 orang atau sama dengan 11%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 9 orang atau sama dengan 9%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa nilai-nilai dimasyarakat setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara mengalami perubahan yang positif dapat dilihat berdasarkan total persentase yakni 43% Positif, 37% Netral, dan 20% Negatif.

Kesadaran melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai warga negara masyarakat Desa Entikong sebagai pembangunan berarti dalam perangkat usaha manusia untuk mengarahkan

perubahan bernegara (Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag, 2016:6). Kesadaran masyarakat Desa Entikong dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai warga negara diantaranya menjaga kebhinekaan, taat membayar pajak, taat hukum, berketuhanan, membela negara, dan turut menjaga kedaulatan negara, sejauh ini mengalami perubahan yang positif dilihat berdasarkan tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang atau sama dengan 8%, Setuju dijawab sebanyak 31 orang atau sama dengan 31%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 38 orang atau sama dengan 38%, Tidak Setuju dijawab 21 orang atau sama dengan 21%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 2 orang atau sama dengan 2%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai warga negara di masyarakat Desa Entikong mengalami perubahan yang positif dapat dilihat berdasarkan total persentase yakni 39% Positif, 38% Netral, dan 23% Negatif.

Perubahan rasa toleransi dan pengamalan nilai-nilai pancasila masyarakat Desa Entikong sebagai fungsi pembangunan untuk mengarahkan pada perubahan bernegara (Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah, M.Ag, 2016:6). Sejauh ini rasa toleransi dan pengamalan nilai-nilai pancasila masyarakat Desa Entikong sebagai salah satu desa dikecamatan Entikong yang memiliki SARA yang beragam melihat dari situasi pembangunan yang telah dilaksanakan masyarakat lebih mempunyai dorongan untuk meningkatkan rasa toleransi dan semakin mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penguatan jadi diri dan identitas bangsa telah mengalami perubahan positif dapat dilihat dari tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 18 orang atau sama dengan 18%, Setuju dijawab sebanyak 54 orang atau sama dengan 54%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 19 orang atau sama dengan 19%, Tidak Setuju dijawab 7 orang atau sama dengan 7%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 2 orang atau sama dengan 2%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa rasa toleransi dan pengamalan nilai-nilai pancasila masyarakat Desa Entikong mengalami perubahan positif dapat dilihat dari total persentase 73% Positif, 19% Netral, dan 9% Negatif.

Sedangkan untuk variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dalam penelitian ini menggunakan 6 indikator yang diambil dari teori Fahrudin, Adi (2014 : 8) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat salah satu aspek dari kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan masyarakat. Dengan adanya sebuah pembangunan di harapkan apa yang menjadi kebutuhan sosial masyarakat secara umum dapat terpenuhi maupun kebutuhan pada lain seperti sektor ekonomi, dan budaya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Entikong setelah di banggunya pembangunan Pos Lintas Batas Negara berpengaruh Negatif dilihat dari tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 4 orang atau sama dengan 4%, Setuju dijawab sebanyak 29 orang atau sama dengan 29%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 30 orang atau sama dengan 30%, Tidak Setuju dijawab 22 orang atau sama dengan 22%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 15 orang atau sama dengan 15%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan total persentase bahwa pembangunan Pos Lintas Batas Negara berpengaruh Negatif sebesar 38% terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Entikong, dengan pengaruh Positif 33%, serta Netral 30%.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan, adalah sebuah tolak ukur dari kesajehtreaan yaitu tingkat kehidupan masyarakat akan kesehatan di katakan cukup baik itu kesehatan jasmani serta kesehatan lingkungan tempat tinggal yang asri, nyaman, sejuk terbebas dari bakteri – bakteri penyakit. Dalam layanan kesehatan diupayakan peningkatan peran serta masyarakat dalam mendekatkan bidang pelayanan kesehatan dasar yang murah, muda terjangkau, contohnya pembangunan Polindes, Posyandu, dll. Kebutuhan masyarakat Desa Entikong dibidang kesehatan

setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara mengalami perubahan Positif yang dilihat dari tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 18 orang atau sama dengan 18%, Setuju dijawab sebanyak 43 orang atau sama dengan 43%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 19 orang atau sama dengan 19%, dan Tidak Setuju dijawab 20 orang atau sama dengan 20%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan total persentase bahwa pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Entikong dibidang kesehatan setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara mengalami perubahan Positif 61%, 19% Netral, dan 20% Negatif.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang keamanan. Salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat adalah terjaminnya kehidupan masyarakat akan kemandirian ketenteraman dan kenyamanan. perlunya tingkat keamanan yang memadai terhadap masyarakat perbatasan akan bahaya ancaman, serta serangan dari negara lain, karena di mana masyarakat perbatasan adalah garda terdepan dari NKRI dengan adanya peningkatan sistem keamanan di wilayah perbatasan dibangunnya jalur inspeksi perbatasan, penambahan personil keamanan dipos pengamanan perbatasan membuat kemandirian masyarakat di Entikong mulai meningkat hingga masyarakat bisa hidup aman dan terbebas dari rasa ketakutan. Keamanan sebagai kebutuhan masyarakat di desa Entikong setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara terpenuhi atau mengalami perubahan Positif yang dilihat dari tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 orang atau sama dengan 12%, Setuju dijawab sebanyak 41 orang atau sama dengan 41%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 31 orang atau sama dengan 31%, Tidak Setuju dijawab 13 orang atau sama dengan 13%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 3 orang atau sama dengan 3% Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan total persentase bahwa pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Entikong dibidang keamanan setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara terpenuhi atau mengalami perubahan yang Positif 33%, Netral 31%, dan Negatif 16%.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan oleh karena itu aspek yang penting untuk diperhatikan untuk memberdayakan manusia menuju pembangunan adalah pendidikan karena dengan pendidikan kita tidak hanya mempunyai bekal pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan masyarakat. Sehingga adanya pendidikan membuat masyarakat bisa berpikir kreatif, inovatif dan mampu mengikuti perubahan seperti penggunaan teknologi, penerapan teknologi dalam aspek kehidupan, dan pola pikir yang berorientasi pada pembangunan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Entikong dalam bidang pendidikan sejauh ini setelah dibangunnya Pos Lintas Batas Negara masih kurang atau tidak mengalami perubahan yang signifikan dilihat dari tabel jawaban pada pertanyaan ini responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 orang atau sama dengan 10%, Setuju dijawab sebanyak 25 orang atau sama dengan 25%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 42 orang atau sama dengan 42%, Tidak Setuju dijawab 21 orang atau sama dengan 21%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 2 orang atau sama dengan 2%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan menurut total persentase bahwa pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Entikong dibidang pendidikan setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara masih kurang atau tidak mengalami perubahan dengan total persentase 42% Netral, 35% Positif, dan 25% Negatif.

Akses aktivitas keseharian masyarakat Desa Entikong dengan negara lain setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara sejauh ini menjadi lebih baik dengan kondisi pembangunan memudahkan masyarakat untuk beraktivitas sesuai peraturan ketertiban di zona wilayah PLBN dan wilayah negara lain yakni negara malaysia, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan total persentase jawaban responden yang menunjukkan Sangat Setuju sebanyak 7 orang atau sama dengan 7%, Setuju dijawab sebanyak 34 orang atau sama dengan 34%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 32 orang atau sama dengan 32%, Tidak Setuju dijawab 20 orang atau sama dengan 20%, dan Sangat Tidak Setuju

dijawab 7 orang atau sama dengan 7%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan menurut total persentase bahwa akses aktivitas keseharian masyarakat Desa Entikong dengan negara lain setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara menjadi lebih baik yakni mengalami perubahan yang Positif 41%, 32% Netral, dan 27% Negatif.

Relasi masyarakat Desa Entikong dengan warga negara lain setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara, membangun relasi adalah bentuk kerukunan masyarakat antar kedua negara. Pos Lintas Batas Negara tentunya dibangun dengan tujuan baik salah satunya yang sangat diperhatikan adalah bagaimana fungsi Pos Lintas Batas Negara bisa menyikapi aktivitas masyarakat Indonesia diwilayah perbatasan dengan masyarakat warga negara dalam berbagai hal seperti aktivitas kebudayaan dan kekeluargaan sebagai bentuk relasi yang menjadi indikator untuk kesejahteraan sosial sehingga relasi masyarakat Entikong dengan warga negara lain menjadi lebih baik yakni adanya perubahan positif ditunjukkan berdasarkan total persentase jawaban responden yang menunjukkan Sangat Setuju sebanyak 18 orang atau sama dengan 18%, Setuju dijawab sebanyak 23 orang atau sama dengan 23%, Kurang Setuju dijawab sebanyak 37 orang atau sama dengan 37%, Tidak Setuju dijawab 19 orang atau sama dengan 19%, dan Sangat Tidak Setuju dijawab 3 orang atau sama dengan 3%. Dari jumlah tersebut kemudian disimpulkan bahwa Relasi masyarakat Desa Entikong dengan warga negara lain setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara menjadi lebih baik yakni mengalami perubahan yang Positif 41%, 37% Netral, dan 22% Negatif.

Uji validitas data, menurut Arikunto (2010:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahsihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:183) Instrumen dikatakan valid jika nilai r (koefisien korelasi) lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3, nilai r hitung (koefisien dan korelasi) lebih besar dari nilai r tabel 0.195 oleh karena itu semua item indikator/instrumen dari variabel Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (X) dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung (koefisien dan korelasi) (\geq) dari nilai r tabel 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas data, menurut Arikunto (2010:221) reliabel artinya bersifat terjamin, jadi data yang telah melalui proses dapat diandalkan dan dipercaya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas semua kuisioner dalam penelitian ini bersifat terjamin atau konsisten. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program SPSS 24.0, dilakukan pada nilai *Cronbach Alpha* (α) dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kaidah keputusan signifikan 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari nilai 0,05. Dari hasil uji reliabilitas variabel Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (Variabel X) nilai *alpha* sebesar 0,720 dan variabel Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Variabel Y) nilai *alpha* sebesar 0,660. Berdasarkan hasil nilai *alpha* dari ke-dua variabel tersebut bahwa kuesioner dinyatakan reliabel, karena nilai *alpha* 0,720 dan 0,660 (\geq) dari nilai signifikan 0,05.

Uji regresi linier, menurut (Sugiyono, 2014:120) adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel dalam penelitian. Penelitian variabel penelitian ini adalah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (*independent*) dan variabel Kesejahteraan Sosial Masyarakat (*dependent*) apakah positif atau negatif dan untuk mensiasati nilai dari variabel *dependent* apa bila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan. Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas dapat dilihat bahwa dalam keadaan konstan atau tetap maka variabel dependen (kesejahteraan sosial masyarakat) akan naik sebesar 7,110 dari semula. Nilai koefisien untuk variabel sebesar 0,597, ini menunjukkan bahwa pembangunan Pos Lintas Batas Negara mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat karena nilainya tidak negatif. Jika nilai koefisiennya negatif maka pembangunan Pos Lintas Batas Negara (*independent*) berpengaruh negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap

kenaikan variabel independen (pembangunan Pos Lintas Batas Negara) maka variabel dependent (kesejahteraan sosial masyarakat) akan naik sebesar 7,110.

Uji korelasi linier sederhana, berdasarkan hasil uji korelasi linier sederhana telah diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,581 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembangunan Pos Lintas Batas Negara dan kesejahteraan sosial masyarakat mempunyai hubungan, karena 0,581 masuk interval 0,40-0,599 (Sedang) atau jika persentasekan menunjukkan hubungan sebesar 58,1%. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Pos Lintas Batas Negara mempunyai hubungan dengan kesejahteraan sosial masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Entikong. Akan tetapi uji korelasi ini hanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pembangunan Pos Lintas Batas Negara dan kesejahteraan sosial masyarakat. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut harus dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Uji R² (R Square) atau koefisien determinasi adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variable yakni variabel *dependent* dan variabel *independent* berdasarkan uji R² telah diketahui nilai R/hubungan sebesar 0,581 atau 58,1%, yang mengandung arti bahwa hubungan variabel pembangunan Pos Lintas Batas Negara (*variabel independent*) terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat (*variabel dependent*) sangat kuat. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,337, yang mengandung pengertian bahwa variabel pembangunan Pos Lintas Batas Negara (*variabel independent*) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Sosial Masyarakat (*dependent*) sebesar 33,7%.

Uji t (*t-test*) analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent* diperoleh hasil antara variabel pembangunan Pos Lintas Batas Negara (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Y). Berdasarkan hasil uji dapat diketahui nilai uji t dengan membandingkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 7,064 > t_{tabel} sebesar 1.984 dan nilai sig 0,000 < 0,005, maka hasilnya berpengaruh signifikan dan berarti H₁ di terima dan H₀ ditolak.

Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 untuk menguji hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dikatakan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikan < nilai α dengan nilai 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembangunan Pos Lintas Batas Negara atau dengan lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 49,902 > F_{tabel} sebesar 3,94 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000 < 0,05 maka berarti H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas pembangunan Pos Lintas Batas Negara. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembangunan Pos Lintas Batas Negara berpengaruh negatif terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Entikong dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan data di atas, maka di simpulkan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) dengan signifikan pada variabel *independent* adalah sebesar $0,04 \leq 0,05$. sehingga H₀ di tolak dan H₁ di terima yang artinya pembangunan Pos Lintas Batas Negara memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat perbatasan.

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara memberikan pemenuhan terhadap kesejahteraan sosial sebesar 44% pada aspek nilai kesetiaan WNI, perlindungan keamanan, kemudahan akses kesehatan.

Namun masih belum meningkatkan pada aspek pendidikan sebesar 31,8% masih terkendala pada mutu tenaga pengajar, jumlah tenaga pengajar, fasilitas belajar mengajar, dan kemudahan akses menempuh pendidikan ke luar negeri, sedangkan aspek negatif yaitu pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat sebesar 19,17% masih bergantung pada negara tetangga yakni malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Saru, S.H LL.M.2014. *Hukum Perbatasan Darat Antar Negara*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jamaludin, Adon Nasrullah Dr. M.Ag. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Laporan Hasil Ekspedisi Tapal Batas II. Komunitas Anak Negeri Indonesia. 2016.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara.